

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA,
SENSITIVITAS DAN EFISIENSI TERHADAP
RETURN ON EQUITY (ROE) PADA
BANK PEMERINTAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

RITA NATALIAWATI
NIM : 2012210622

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

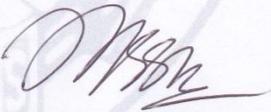
Nama : Rita Nataliawati
Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 25 Desember 1993
NIM : 2012210622
Program studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualita Aktiva, Sensitivitas
dan Efisiensi Terhadap Return On Equity (ROE)
pada Bank Pemerintah

Disetujui dan diterima Baik oleh

Ketua program sarjana Manajemen,
Tanggal :

Dosen Pembimbing
Tanggal :


Dr. MUAZAROH S.E.M.T


Hj. ANGGRAENI, SE., M.Si

**EFFECTOF LIQUIDITY RATIO, ASSET QUALITY,
SENSITIVITY AND EFFICIENCY OF ROE
IN GOVERNMENT BANKS**

RITA NATALIAWATI

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2012210622@students.perbanas.ac.id

Nginden Baru I Nomor 7 Surabaya

ABSTRACT

This research is done to analyze whether LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR are both simultaneously and partially have significant influence forward ROE on Government Banks. Sampels used in this research are PT. Bank Negara Indonesia (Tbk), PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk), Bank Tabungan Negara (Tbk), and PT. Bank Mandiri (Tbk). In this research secondary data were used, while the method used was documentation method. Data were taken from the first quarter period of 2011 until fourth quarter period of 2015. Technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linier regression analyze. The results of the research, LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO and FBIR simultaneously have a significant on ROE on Government Banks. BOPO partially have a significant negative effect on ROE on Government Banks. LDR, IPR, APB and FBIR partially have a not significant negative effect on ROE on Government Banks. NPL and IRR partially have a not significant positive effect on ROE on Government Banks. PDN partially have a significant positive effect on ROE on Government Banks.

Keywords : *Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency.*

PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia khususnya.

Berdasarkan pada tabel 1, rata-rata tren ROE pada Bank Pemerintah dari tahun 2011 sampai dengan 2015 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar negatif 1,41 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROE Bank Pemerintah sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan

terjadinya penurunan ROE pada Bank Pemerintah. Secara teoritis, ROE sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi Kinerja aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka, tujuan dari penelitian ini yang hendak ingin dicapai peneliti ialah: Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO serta FBIR terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara

parsial terhadap ROE pada bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROE pada

Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

Gambar 1
PERKEMBANGAN ROE BANK PEMERINTAH
PERIODE (2011-2015)
(dalam persen)

No	Nama Bank	Periode tahun 2011 – 2015									Rata^ tren
		2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	tren	2015	Tren	
1	MANDIRI	24.65	26.27	1.62	26.14	-0.13	24.58	-1.56	21.56	-3.02	-0.77
2	BNI	19.63	19.04	-0.59	21.71	2.67	22.08	0.37	13.43	-8.65	-1.55
3	BRI	39.47	35.9	-3.57	32.08	-3.82	29.47	-2.61	28.01	-1.46	-2.87
4	BTN	16.99	15.09	-1.9	15.81	0.72	10.39	-5.42	15.21	4.82	-0.44
Rata-rata		25.19	24.08	-1.11	23.94	-0.14	21.63	-2.31	19.55	-2.08	-1.41

Sumber : Laporan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

1. Maria Fitriana (2012)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas terhadap tingkat produktivitas ROE pada Bank Pemerintah”. Subyek penelitian kali ini adalah Bank Pemerintah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *Sensus*. Dari penelitian terdahulu tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa:

FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, LAR, IPR, APB dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROE pada Bank Pemerintah. LAR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. IRR dan APYDM secara parsial memiliki pengaruh positif yang

tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. FACR, LDR, PDN, NPL, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Diantara kesepuluh variabel bebas yaitu FACR, LDR, BOPO, APYDM, PDN, LAR, IPR, NPL, APB dan IRR yang paling memberikan kontribusi dominan terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah BOPO karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial sebesar 42,77 persen.

2. Vitriasis Nila Arisandy (2012)

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROE pada BUSN”. Dengan periode penelitian Tahun 2008 sampai triwulan II Tahun 2011. Subyek penelitian kali ini adalah BUSN. Teknik

pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Selanjutnya untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut meliputi analisis regresi linier berganda. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.:

LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN. IPR, APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN. IRR dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BUSN. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FACR yang paling memberikan kontribusi dominan terhadap ROE pada BUSN adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 68,06 persen.

3. Rifayanti Elinda Diasari (2013)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, dan Sensitivitas Terhadap ROE pada BUSN Devisa”. Dengan periode penelitian Tahun 2009 sampai triwulan IV Tahun 2012. Subyek penelitian kali ini adalah BUSN Devisa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. LDR dan IPR secara parsial

mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. NPL, PDN dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. APB, APYDAP, IRR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, APYDAP, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE adalah variabel bebas BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 63,68 persen

4. Dina Anggraini (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar dan Efisiensi Terhadap ROE Pada BUSN Devisa”. Dengan periode penelitian triwulan I Tahun 2009 sampai triwulan IV Tahun 2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama- Sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. LDR, IPR, LAR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. NPL, IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa. Diantara variabel bebas FACR, LDR, BOPO, CR, IPR, NPL, APB, IRR, PR yang memberikan kontribusi terbesar terhadap ROE pada BUSN Devisa adalah BOPO karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 39,43 persen.

5. Dinda Manggar Andhika (2014)

Penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROE pada BPD”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan. Dengan periode penelitian Tahun 2009 sampai triwulan III Tahun 2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Dari penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BPD. LDR, NPL, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada BPD. LAR, IPR, APB, BOPO, FBIR, PR DAN APYDM secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROE pada BPD. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BPD. Diantara kesebelas variabel bebas LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, PR, FACR, dan APYDM yang memberikan kontribusi paling besar terhadap ROE pada BPD adalah variabel IRR karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 10.62 persen.

Landasan Teori

Pada sub bab ini akan di jelaskan mengenai landasan teori dari variabel yang akan di teliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain: variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR.

Kinerja Keuangan Bank

Menurut Kasmir (2012:310) Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank bersangkutan. Profitabilitas bank juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat menggunakan rasio sebagai berikut Veithzal Rivai (2013:480 - 481) :

Return On Equity (ROE)

Digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rumus yang dapat digunakan adalah

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Laba setelah pajak : perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
2. Modal sendiri : periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

Likuiditas Bank

adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Untuk mengukur rasio Likuiditas dapat menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:315-319) :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini menunjukkan salah satu penilaian likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Sehingga semakin tinggi rasionya memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut. LDR diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
2. Total DPK : giro, tabungan, deposito.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang di gunaka untuk mengukur IPR adalah :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat berharga yang dimiliki bank}}{\text{total danapihakketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Surat-surat berharga : surat berharga yang dimiliki + Sertifikat Bank Indonesia (SBI) + Surat berharga yang dijual dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*) + Obligasi pemerintah.

Kualitas Aktiva Bank

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:61), Kualitas Aktiva Bank adalah tingkat kolekbilitas dari aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Untuk mengukur Kualitas Aktiva Bank dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut Taswan (2010:164-165) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank kepada dana pihak ketiga. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dihitung dengan rumusberikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet.
2. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, Sebaliknya semakin kecil maka akan semakin baik kualitas assets produktifnya. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Aktiva Produktif Bermasalah : aktiva produktif dalam likuiditas kurang lancar, diragukan, macet.
2. Aktiva produktif : seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar, dalam pengawasan khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas merupakan kemampuanbank untuk mengantisipasi perubahan harga pasar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan permodalan dalam suatu bank Veithzal Rivai (2013: 485). Untuk mengukur rasio Sensitivitas dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut Mudrajad Kuncoro dan Suharjhono (2012 :273-274) :

Interest Rate Risk (IRR)

Risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga.Rumus yang digunakan untuk mengukur IRR adalah sebagi berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. IRSA : Sertifikat Bank Indonesia + Giro pada Bank Lain + penempatan pada Bank Lain + Surat Berharga

yang Dimiliki + Kredit yang Diberikan + Penyertaan.

2. IRSL : Giro + Tabungan + Setifikat Deposito + Deposito Berjangka + Simpanan pada Bank Lain + Surat Berharga yang Diterbitkan + Pinjaman yang diterima.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut dari nilai selisih aktiva dan dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam dalam rupiah. Rumus untuk menghitungnya adalah

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{passiva valas}) + \text{selisih off balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

1. Aktiva valas : giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan.
2. Pasiva valas : giro + simpanan berjangka + sertifikat deposito + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.
3. *Off balance sheet* : tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (Valas).
4. Modal = Modal Disetor + Agio (Dissagio) + Opsi Saham + Modal Sumbangan + Dana Setoran Modal + Selisih Penjabaran Laporan Keuangan + Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap + Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari Surat Berharga + Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan + Pendapatan Kompherensif lainnya + Saldo Laba.

Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif Kasmir (2010 : 300). Rasio efisiensi juga merupakan alat ukur untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah

telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank, berikut adalah rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi suatu bank Kasmir (2010:305-306)

Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut atau apabila semakin rendah tingkat rasio pada BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, kemungkinan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki bank. Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di ukur dengan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Komponen Total biaya operasional : beban bunga + beban operasional lainnya
- b. Komponen Pendapatan operasional : pendapatan bunga + pendapatan operasional. Dimana biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional bank yang terdiri dari biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, dan biaya-biaya lainnya.

Fee based Incime Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga

pinjaman). Dalam hal operasionalnya bank melakukan penanaman dalam aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga yang diberikan., memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activities*. Rasio FBIR ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional non Bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Keterangan :

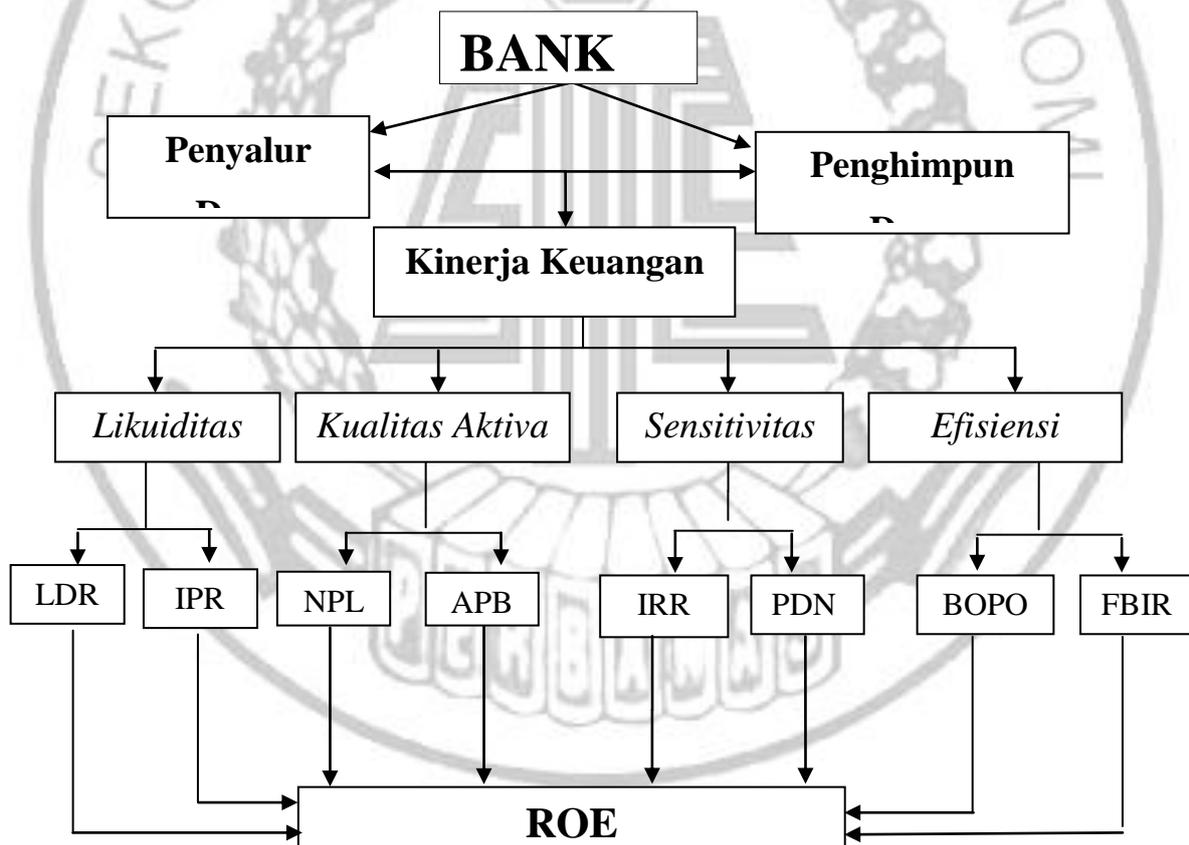
1. Pendapatan operasional selain bunga : pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar atau asset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, *fee based income*,

komisi, provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivative, pendapatan lainnya.

2. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari : hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka alur pemikiran dapat digambarkan melalui suatu kerangka pemikiran seperti yang ada pada gambar 1.



Gamabar 1
Kerangka Pemikira

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, penelitian terdahulu, dan landasanteori,

maka hipotesis yang diangkat pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih Mudrajad Kuncoro (2011:15). Penelitian ini ingin menguji pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROE pada Bank Pemerintah. Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian sekunder karena data yang dianalisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data sekunder adalah data yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun data arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, Rosady Ruslan (2010 :138).

Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pemerintah yang ditunjukkan pada tabel 2. Adapun Bank Pemerintah sendiri terdiri dari Bank MANDIRI, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh anggota populasi, yang berarti menggunakan metode sensus.

Tabel 2
Perkembangan Modal Bank Pemerintah
Per Desember 2015
(dalam jutaan)

No	Nama Bank	Total Modal (jutaan)	Trend ROE
1	Mandiri	Rp.107.388.146	-0,64
2	BNI	Rp. 73.798.800	-0,71
3	BRI	Rp.110.580.617	-3,15
4	BTN	Rp. 13.893.026	-0,20

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan pada Bank Pemerintah mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan Bank Pemerintah yang dipublikasikan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASA

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis pada persamaan regresi linier berganda yang diperoleh pada penelitian kali ini ialah seperti yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini.

TABEL 3
KOEFISIEN REGRESI LINIER
BERGANDA

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
LDR X_1	-0,175
IPR X_2	-0,036
NPL X_3	1,251
APB X_4	-1,201
IRR X_5	0,149
PDN X_6	0,740
BOPO X_7	-0,829
FBIR X_8	-0,531

R Square : 0,867	Sig F : 0,000
Konstanta : 88,748	F Hitung : 57, 796

Sumber : Lampiran 10, data diolah (SPSS)

persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 88,748 - 0,175 \text{ LDR} - 0,036 \text{ IPR} + 1,251 \text{ NPL} - 1,201 \text{ APB} - 0,149 \text{ IRR} - 0,740 \text{ PDN} - 0,829 \text{ BOPO} - 0,531 \text{ FBIR} + e_i.$$

1) $\alpha = 88,748$

Apabila semua variabel bebas didalam penelitian tersebut bernilai sama dengan nol, maka besar nilai variabel tergantung di dalam ROE akan mengalami kenaikan sebesar 88,748.

2) $\beta_1 = -0,175$

Menunjukkan bahwa variabel X_1 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,175 persen. Sebaliknya apabila variabel X_1 mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel Y mengalami peningkatan sebesar 0,175 persen. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

3) $\beta_2 = -0,036$

Menunjukkan apabila variabel X_2 mengalami peningkatan sebesar satu persenn maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,036 persen dan sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,036 persen dengan asumsi bahwa Variabel bebas lainnya konstan.

4) $\beta_3 = 1,251$

Menunjukkan apabila variabel X_3 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 1,251 persen dan sebaliknya jika variabel X_3 mengalami penuruanan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 1,251persen dengan asumsi bahwa

Variabel bebas lainnya konstan.

5) $\beta_4 = -1,201$

Menunjukkan apabila variabel X_4 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan

penurunan pada variabel Y sebesar 1,201 persen dan sebaliknya jika variabel X_4 mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 1,201 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

6) $\beta_5 = 0,149$

Menunjukkan apabila variabel X_5 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,149 persen dan sebaliknya jika variabel X_5 mengalami penuruanan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,149 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

7) $\beta_6 = 0,740$

Menunjukkan apabila variabel X_6 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel Y sebesar 0,740 persen dan sebaliknya jika variabel X_6 mengalami penuruanan sebesar satu persen maka akan terjadi penurunan pada variabel Y sebesar 0,740 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

8) $\beta_7 = -0,829$

Menunjukkan apabila variabel X_7 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,829 persen dan sebaliknya jika variabel X_7 mengalami penuruanan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,829 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

9) $\beta_8 = -0,531$

Menunjukkan apabila variabel X_8 mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel Y sebesar 0,531 persen dan sebaliknya jika variabel X_8 mengalami penuruanan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel Y sebesar 0,531 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

Analisis Uji Serempak (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

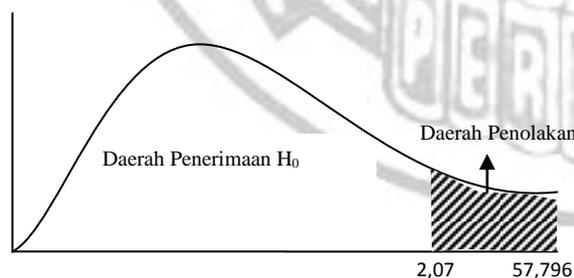
**TABEL 4
HASIL ANALISIS UJI F**

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4305,037	8	538,130	57,796	,000 ^b
	Residual	661,068	71	9,311		
	Total	4966,105	79			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), FBIR, IRR, PDN, NPL, BOPO, IPR, APB, LDR

Lampiran 11, Hasil analisis spss

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa pengujian hipotesis yang digunakan adalah pengujian serempak diperoleh nilai kostanta sebesar 88,748 dengan signifikan sebesar 0,000. $F_{hitung} (57,796) > F_{tabel} (2,07)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE sehingga hipotesis penelitian ini dapat diterima. Untuk lebih jelasnya hasil Uji F yang diperoleh pada penelitian ini maka dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji F)**

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dari LDR, IPR, FBIR

secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE dan NPL, APB dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE dan IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

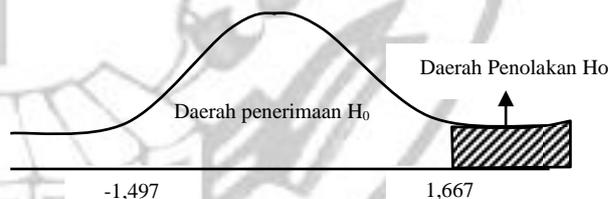
**Tabel 5
HASIL ANALISIS UJI T DAN KOEFISIEN DETERMINASI PARSIAL**

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	r	r^2	Kesimpulan	
					H_0	H_1
X1	-1.497	1.667	-0.175	0.031	H_0 diterima	H_1 ditolak
X2	-0.210	1.667	-0.025	0.001	H_0 diterima	H_1 ditolak
X3	2.408	-1.667	0.275	0.076	H_0 diterima	H_1 ditolak
X4	-1.341	-1.667	-0.157	0.025	H_0 diterima	H_1 ditolak
X5	1.029	$\pm 1,993$	0.121	0.015	H_0 diterima	H_1 ditolak
X6	3.159	$\pm 1,993$	0,351	0.123	H_0 ditolak	H_1 diterima
X7	-9.212	-1.667	-0.738	0.545	H_0 ditolak	H_1 diterima
X8	-4.858	1.667	-0.499	0.249	H_0 diterima	H_1 ditolak

Sumber : Data hasil pengolahan SPSS

1. Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_1 mempunyai t_{hitung} sebesar -1,497 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar 1,667 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_1 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_1 seperti pada gambar 3.



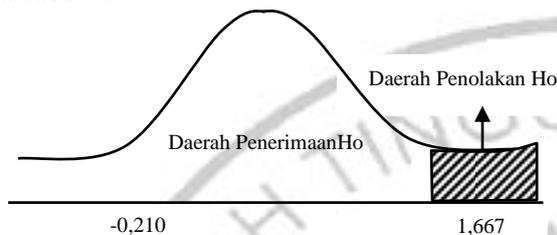
**Gambar 3
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel X_1**

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,031 yang berarti bahwa secara parsial variable X_1 memberikan kontribusi sebesar 3,1 persen terhadap perubahan variabel Y.

2. Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_2 mempunyai t_{hitung} sebesar -0,210 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar 1,667 sehingga

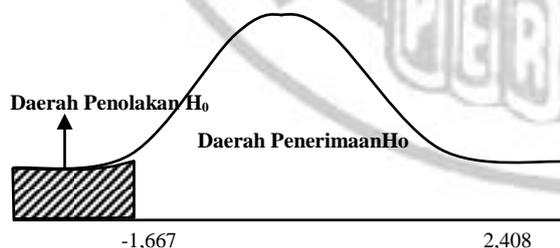
$t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,001 yang berarti bahwa secara parsial variable X_2 memberikan kontribusi sebesar 0,1 persen terhadap perubahan variabel Y



Gambar 4
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel X_2

3. Pengaruh variabel X_3 terhadap variabel Y

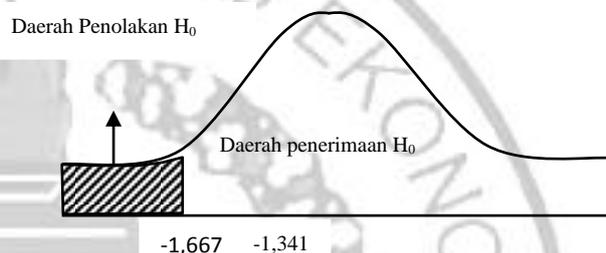
Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_3 mempunyai t_{hitung} sebesar 2,408 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar -1,667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,075 yang berarti bahwa secara parsial variable X_3 memberikan kontribusi sebesar 7,5 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_3 seperti pada gambar 5.



Gambar 5
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel X_3

4. Pengaruh variabel X_4 terhadap variabel Y

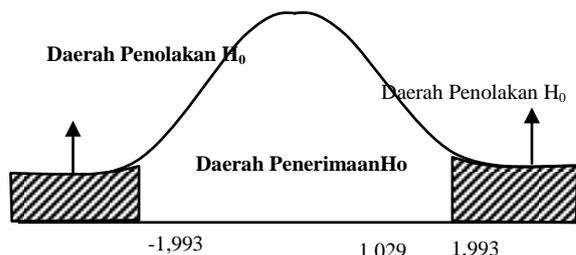
Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_4 mempunyai t_{hitung} sebesar -1,341 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar -1,667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_4 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,025 yang berarti bahwa secara parsial variable X_4 memberikan kontribusi sebesar 2,5 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_4 seperti pada gambar 6.



Gambar 5
Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Uji t variabel X_4

5. Pengaruh variabel X_5 terhadap variabel Y

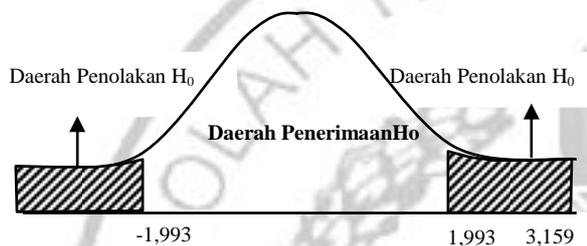
Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_5 mempunyai t_{hitung} sebesar 1,029 dan t_{tabel} (0,025:71) sebesar $\pm 1,993$ sehingga $t_{hitung} -1,029 < t_{tabel} \pm 1,993$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,015 yang berarti bahwa secara parsial variable X_5 memberikan kontribusi sebesar 1,5 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_5 seperti pada gambar 6.



Gambar 6
Kurva Daerah Penerimaan dan
Penolakan H_0 Uji t variabel X_6

6. Pengaruh variabel X_6 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_6 mempunyai t_{hitung} sebesar 3,159 dan t_{tabel} (0,025:71) sebesar $\pm 1,993$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Karena $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_6 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.



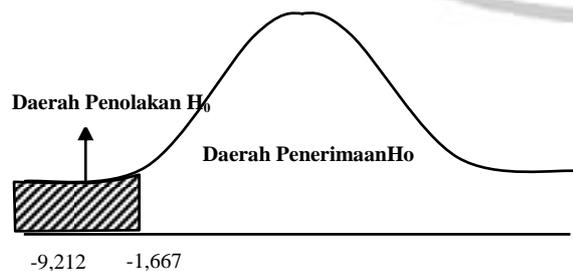
Gambar 7

Kurva Daerah Penerimaan dan
Penolakan H_0 Uji t variabel X_6

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,123 yang berarti bahwa secara parsial variable X_6 memberikan kontribusi sebesar 12,3 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_6 seperti pada gambar 7.

7. Pengaruh variabel X_7 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_7 mempunyai t_{hitung} sebesar -9,212 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar -1,667 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel X_7 secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y.



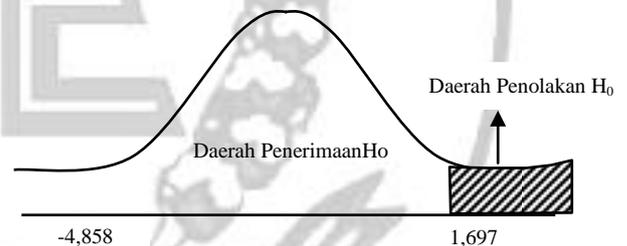
Gambar 8

Kurva Daerah Penerimaan dan
Penolakan H_0 Uji t variabel X_7

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,545 yang berarti bahwa secara parsial variable X_7 memberikan kontribusi sebesar 54,5 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variabel X_7 seperti pada gambar 4.7.

8. Pengaruh variabel X_8 terhadap variabel Y

Berdasarkan Uji t dapat diketahui bahwa variabel X_8 mempunyai t_{hitung} sebesar -4,858 dan t_{tabel} (0,05:71) sebesar 1,667 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel X_8 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,249 yang berarti bahwa secara parsial variable X_8 memberikan kontribusi sebesar 24,9 persen terhadap perubahan variabel Y. Untuk lebih jelasnya, hasil Uji t variable X_8 seperti pada gambar 4.8



Gambar 9

Kurva Daerah Penerimaan dan
Penolakan H_0 Uji t variabel X_8

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa antara kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR mempunyai nilai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori diantaranya sebagai berikut :

TABEL 5
KESESUAIAN HASIL REGRESI
LINIER BERGANDA DENGAN
TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesesuaian Teori
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
PDN	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

Sumber : Hasil pengolahan SPSS.

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5 dapat diketahui bahwa delapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai nilai koefisien sesuai dengan teori ialah APB, IRR, PDN dan BOPO, selain variabel tersebut tidak sesuai dengan teori.

1. Pengaruh LDR terhadap ROE

Secara teori pengaruh LDR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis linier berganda menunjukkan variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,175. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena secara teoritis apabila LDR

mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketiga, dimana akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, yang berpengaruh juga pada peningkatan ROE. Sedangkan selama periode penelitian bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), Rifayanti Elinda Diasari (2013) dan Dina Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) dan Dinda Manggar Andhika (2014), tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap ROE.

2. Pengaruh IPR terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh IPR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi negatif sebesar 0,036 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan yang berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dana pihak ketigayang akan berpengaruh pada peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat, ROE juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu

dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), Rifayanti Elinda Diasari (2013) dan Dina Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan IPR berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan IPR berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Manggar Andhika (2014) tidak menggunakan IPR dalam penelitiannya.

3. Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh NPL terhadap ROE ialah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar 1,251, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksihinggaan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga akan mengalami peningkatan. Sedangkan selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012), Dinda Manggar Andhika (2014), Rifayanti Elinda Diasari (2013) dan Dina Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan NPL

berpengaruh positif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap ROE.

4. Pengaruh APB terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh APB terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar negatif 1,201 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini secara teoritis disebabkan apabila APB mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Sehingga laba bank akan menurun dan ROE juga akan menurun. Sedangkan selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), Dinda Manggar Andhika (2014) dan Dina Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan APB berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) dan Rifayanti Elinda Diasari (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan APB berpengaruh positif terhadap ROE.

5. Pengaruh IRR terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh IRR terhadap ROE adalah positif/negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda

menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar negatif 0,149 sehingga hasil penelitian inisuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila rata-rata IRR lebih besar dari 100 persen dan melihat kecenderungan kenaikan tren suku bunga, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan. Selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan IRR berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), Dinda Manggar Andhika (2014), Dina Anggraini (2014) dan Rifayanti Elinda Diasari (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan IRR berpengaruh positif terhadap ROE.

6. Pengaruh PDN terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh PDN terhadap ROE adalah positif/negatif, berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi positif sebesar 0,740 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila PDN bank sampel penelitian mengalami penurunan berarti telah terjadi peningkatan pendapatan aktiva valas dengan persentase yang kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan passiva valas, pada saat nilai tukar yang cenderung meningkat. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan valas lebih kecil dibandingkan peningkatan

biaya valas. Sehingga laba bank meningkat dan ROE juga akan meningkat. Selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan PDN berpengaruh positif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), dan Rifayanti Elinda Diasari (2013) tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan PDN berpengaruh negatif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) dan Dinda Manggar Andhika (2014) tidak menggunakan PDN dalam penelitiannya.

7. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar negatif 0,829 sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya. Sehingga laba bank akan menurun dan ROE juga akan menurun. Sedangkan selama periode penelitian ROE bank pemerintah menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Fitriana (2012), Vitrias Nila Arisandy (2012), Rifayanti Elinda Diasari (2013), Dinda Manggar Andhika (2014), dan Dina

Anggraini (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

8. Pengaruh FBIR terhadap ROE

Berdasarkan teori, pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil koefisien regresi sebesar negatif 0,531 sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank akan meningkat yang akan berpengaruh pada peningkatan ROE bank pemerintah. Sedangkan selama periode penelitian ROE bank pemerintah cenderung menurun yaitu dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar negatif 1,31 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dinda Manggar Andhika (2014) sesuai dengan hasil penelitian sekarang dan mendukung hasil penelitian yang menyatakan FBIR berpengaruh negatif terhadap ROE. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti Elinda Diasari (2013) dan Dina Anggraini (2014) tidak sesuai dan tidak mendukung penelitian saat ini yang menyatakan FBIR berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian yang dilakukan oleh Vitrias Nila Arisandy (2012) dan Maria Fitriana (2012) tidak menggunakan PDN dalam penelitiannya.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Pemerintah adalah sebesar 86,7 persen, yang berarti bahwa 13,3 persen perubahan ROE bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model

Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi LDR sebesar 3,1 persen.

Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak. Variabel.

IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi IPR sebesar 0,01 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi NPL sebesar 7,6 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya

kontribusi APB sebesar 2,5 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi IRR sebesar 1,5 persen. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi PDN sebesar 12,3 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah diterima.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi BOPO sebesar 54,5 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah diterima.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah pada periode penelitian. Besarnya kontribusi FBIR sebesar 24,9 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE Bank Pemerintah ditolak.

Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan adalah

variabel BOPO dengan pengaruh sebesar 54,5 persen terhadap ROE Bank Pemerintah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pemerintah memiliki beberapa keterbatasan, yakni :

Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, dengan subjek Bank Pemerintah.

Jumlah variabel yang diteliti terbatas, yaitu hanya variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR dan tidak menggunakan variabel-variabel lain yang ada, misalnya : LAR, CKPN, FACR, APYD, ROA, NIM dll. Subyek penelitian hanya terbatas pada Bank Pemerintah yaitu terdiri dari Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Industri Perbankan

Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Tabungan Negara yang memiliki rata-rata ROE terendah pertama dengan rata-rata sebesar 14,07 persen. Diharapkan di tahun berikutnya mampu meningkatkan pendapatan laba setelah pajak dengan begitu bank BNI akan mampu meningkatkan ROEnya.

Kepada bank Pemerintah khususnya Bank BTN, diharapkan ditahun berikutnya untuk lebih meningkatkan efisiensinya dalam hal menekan biaya operasional namun juga mampu meningkatkan pendapatan operasionalnya, dengan begitu bank BTN akan mampu menekan persentase angka BOPO nya.

Kepada bank Pemerintah khususnya bank BTN diharapkan ditahun berikutnya untuk lebih mampu meningkatkan pendapatan aktiva valas yang lebih besar ditengah meningkatnya

tren nilai tukar, dengan begitu bank BTN akan mampu meningkatkan laba dan ROE Bank BTN ditahun berikutnya.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya menambahkan periode penelitian yang lebih panjang lebih dari lima tahun untuk mendapatkan hasil yang

lebih baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama, sebaiknya jumlah sampel penelitian sebanyak mungkin guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Disarankan bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah penggunaan variabel bebas penelitian, yaitu variabel-variabel CKPN, FACR, LAR, dan APYD.

